

# FENOMENA PSIKOLOGI SEBAGAI WUJUD EKSPRESI EMOSI (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Meinar Trifidya Ningtias

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

[meinartias@gmail.com](mailto:meinartias@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to identify reflected psychological phenomena. This research is a qualitative research, which produces data in the form of a description using certain sentences. The theory used in this study is the theory of emotion by Plutchik. The research is sourced from secondary data, so that the provision of data uses the listening method with the note-taking technique, followed by the free-engagement technique. The data were then analyzed using the agih and match methods. The results of this study show many reflected psychological phenomena, the emotions shown include the emotions of love, enjoyment, fear, and anger. The four reflected emotions are shown through four expressions. The four expressions include facial expressions, vocals, emotional actions, and body gestures.*

*Key words: psychological phenomena, emotions, expressions, psycholinguistics.*

## **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena psikologi yang terefleksikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menghasilkan data berupa deskripsi dengan penggunaan kalimat-kalimat tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori emosi oleh Plutchik. Penelitian bersumber pada data sekunder, sehingga penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat, dilanjutkan dengan teknik bebas libat cakap. Data kemudian dianalisis menggunakan metode agih dan padan. Hasil dari penelitian ini banyak menunjukkan fenomena psikologi yang terefleksikan, emosi yang ditunjukkan diantaranya yaitu emosi cinta, kenikmatan, ketakutan, dan marah. Keempat emosi yang terefleksikan ditunjukkan melalui empat ekspresi. Empat ekspresi tersebut diantaranya ekspresi wajah, vokal, tindakan emosional, dan gerak isyarat tubuh. psikolinguistik

*Kata kunci: fenomena psikologo, emosi, ekspresi, psikolinguistik.*

## **Pendahuluan**

Menurut Tarigan (2021: 9), psikolinguistik merupakan importasi ilmu linguistik ke dalam psikologi. Ilmu Linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan Psikologi mengkaji berbahasa atau proses berbahasa.

Objek yang dikaji dengan cara yang sama dan dengan tujuan yang sama, namun teori yang berlainan sehingga terciptalah kerja sama di antara keduanya. Pada awalnya kerja sama di antara kedua disiplin itu

disebut *linguistic psychology* dan ada beberapa yang menyebutnya *psychology of language*. Setelah berjalan dan menciptakan kerja sama yang baik, maka lahirlah satu disiplin ilmu baru yaitu psikolinguistik (Chaer, 2015: 5).

Objek psikolinguistik adalah bahasa, gejala jiwa, dan hubungan di antara keduanya. Pola tingkah laku berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam garapan psikolinguistik (Kuntarto, 2017: 5). Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada saat berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia. Secara teoritis, tujuan utama psikolinguistik adalah mencari satu teori bahasa yang secara linguistik dapat diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya. Dalam psikolinguistik terdapat salah satu pembahasan yaitu relasi emosional dalam berbahasa. Relasi emosional dalam berbahasa adalah bahasa yang dilakukan secara spontan yang berasal dari perasaan.

Emosi merupakan keadaan yang timbul akibat situasi tertentu yang berkaitan dengan suatu perilaku yang disertai dengan adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mendalami emosi (Saleh,

2018: 107-108). Manusia memiliki enam emosi dasar, yaitu marah, sedih, takut, jijik, terkejut, dan bahagia (Ekman, dalam Agastya, 2020: 172). Berdasarkan enam emosi dasar yang dimiliki manusia, emosi marah merupakan salah satu emosi yang yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang termasuk ancaman agresi lahiriah, pengekangan diri serangan lisan, termasuk ancaman, dan kekecewaan.

Menurut Susanti dkk (2014: 104), emosi marah merupakan salah satu reaksi ketika kebutuhan dan motif manusia terhambat untuk terpenuhi. Marah merupakan bentuk ekspresi emosi yang ditimbulkan oleh pengaruh lingkungan sekitar manusia. Seseorang akan menjadi marah jika mendapat stimulus-stimulus yang mengancam dan mengusik ketenangan dan kenyamanannya. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa munculnya emosi marah dipengaruhi oleh gangguan dari luar kendali diri seseorang yang membuat seseorang menjadi tidak nyaman sehingga menimbulkan reaksi kemarahan dalam bentuk-bentuk ekspresif seperti perkataan, perbuatan, dan lain-lain.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Fadli, 2021: 36),

penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemakaian bahasa yang digunakan.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak. Penulis memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang digunakan yang menunjukkan ekspresi emosi. Metode simak yang digunakan menggunakan teknik lanjutan yaitu Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Peneliti dalam mencari data hanya menjadi pemerhati dan tidak terlibat langsung dalam menentukan pembentukan atau pemunculan data. Penelitian ini juga menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan mencatat percakapan yang mana selanjutnya dapat diklasifikasikan.

Menurut Sudaryanto (dalam Prasanti, 2015: 15-16), metode yang digunakan dalam analisis data ada dua yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya diluar

bahasa. Metode agih adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya ada di bagian bahasa itu sendiri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam mengekspresikan emosi seseorang, selain tampak dalam bentuk pesan verbal juga dapat dilihat pada ekspresi nonverbal. Bentuk ekspresi nonverbal yang menunjukkan emosi cinta, kebahagiaan, ketakutan, dan marah dapat dilihat melalui empat ekspresi, yaitu; (1) ekspresi wajah, (2) ekspresi vokal, (3) tindakan emosional, dan (4) gerak dan isyarat tubuh.

### **1. Emosi Cinta**

#### **1.1. Ekspresi Emosi Cinta melalui Tindakan Emosional**

Konteks : Setelah persalinan Dara selesai, ia berpamitan kepada Bima pergi ke Korea untuk melanjutkan pendidikannya. Dara memeluk Bima dengan erat sebagai bentuk perpisahan terakhirnya.

Fenomena psikologi yang terefleksikan menunjukkan ekspresi emosi cinta yaitu ketika Dara memeluk Bima. Dara harus berpisah dari Bima dan Adam untuk melanjutkan pendidikannya di Korea.

Sebab, menurut pandangan psikologis, tindakan emosional berupa pelukan adalah salah satu bentuk kasih sayang seseorang kepada orang lain. Akibatnya, seseorang yang mendapat pelukan memiliki kepercayaan.

### 1.2. Ekspresi Emosi Cinta melalui Gerak dan Isyarat Tubuh

Konteks : Saat pertama kali Dara menginap di rumah Bima, Bima menemani Dara yang tidur di kamar Bima sendirian.

Bima : “Berisik ya..Rumah-rumah disini dindingnya emang tipis. Kalau pagi aja alarmku tuh anak tetangga nangis minta uang jaja. Hehe”

Menghela nafas sambil tersenyum melihat Dara bersandar di pundak Bima.

Bima : “Yaudah tidur aja. Udah ngantuk kan?”

Dara : “Kamu jangan tinggalin aku ya, Bim.”

Menganggukkan kepala dan tersenyum tipis kepada Dara.

Fenomena psikologi yang terefleksikan menunjukkan emosi cinta yaitu ketika Bima merespon permintaan Dara dengan mengangguk dan tersenyum untuk tidak meninggalkannya. Sebab,

sepasang kekasih yang tengah kasmaran selalu ingin menunjukkan rasa kasih sayang kepada kekasihnya sebagai bentuk cinta. Bima menunjukkan rasa kasih sayangnya melalui gerak isyarat tubuh mengangguk agar Dara percaya kepadanya. Akibatnya, Dara memiliki kepercayaan besar kepada Bima.

### 1.3. Ekspresi Emosi Cinta melalui Ekspresi Wajah

Dara : “Menurut kamu, dia bisa ngertiin aku gak ya?”

Bima : “Adam gak akan cuma ngerti. Dia pasti bakal bangga punya Ibu kaya kamu. Kan kamu sendiri yang bilang, jadi orang tua itu selamanya. Maafin aku ya, Ra. Gak adil banget kamu yang nanggung semuanya sendiri.”

Dara : “Adam itu udah lebih dari apa pun, Bim.”

Keduanya saling tegur senyum sambil melihat ke arah Adam anak mereka.

Konteks : Setelah Dara melahirkan, ia menanyakan hal kepada Bima tentang kedudukannya yang saat ini telah menjadi seorang ibu. Fenomena psikologi yang terefleksikan menunjukkan ekspresi emosi cinta

yaitu ketika Dara dan Bima saling senyum dan memandangi Adam. Seusai Bima meminta maaf kepada Dara, tanggapan Dara yang melibatkan kehadiran anak mereka menunjukkan bentuk rasa cinta dalam keluarga. Sebab, Dara yang sudah menjadi seorang Ibu dan Istri dari Bima telah menyadari dengan kehadiran anak mereka memperlengkap perasaan cintanya. Senyuman yang ditunjukkan oleh Dara dan Bima merupakan bentuk ekspresi wajah untuk menunjukkan ekspresi emosi cinta mereka. Akibatnya perasaan cinta yang muncul di antara mereka diperkuat karena kehadiran Adam.

## 2. Emosi Kebahagiaan

### 2.1 Ekspresi Emosi Kebahagiaan melalui Ekspresi Wajah

Konteks : Setelah mendapatkan kesepakatan antara dua keluarga, Bima dan Dara melangsungkan pernikahannya dengan sederhana. Bima dan Dara tampak bahagia, terlihat dari senyuman yang mereka tunjukkan setelah pernikahan mereka dianggap sah oleh penghulu

Ekspresi emosi kebahagiaan yang ditunjukkan oleh Bima dan Dara yaitu setelah pernikahan mereka dianggap sah oleh penghulu. Sebab, setelah melewati segala permasalahan dan perdebatan yang ada, kini status hubungan Bima dan Dara telah berubah menjadi suami istri. Akibatnya, Bima dan Dara merasa lega dan bahagia karena telah melewati masa sulitnya selama ini.

### 2.2 Ekspresi Emosi Kebahagiaan melalui Tindakan Emosional

Teman Dara : “Surprise!”  
(Menunjukkan ekspresi riang menyambut Dara kemudian saling berpelukan)

Teman Dara : “Kangen banget..”

Dara : “Kaget..”

Teman Dara : “Kangen!!”

Konteks : Teman-teman Dara datang menemui Dara ke rumahnya untuk menghibur Dara yang sedang kesepian. Saat pertama bertemu mereka saling berpelukan satu sama lain untuk mengobati rasa rindu.

Ekspresi emosi kebahagiaan ditunjukkan oleh teman-teman Dara dengan ekspresi gembira disertai

pelukan. Sebab, kehamilan Dara membuat pertemuan mereka tertunda karena Dara yang harus berhenti sekolah. Emosi kebahagiaan yang ditunjukkan oleh teman-teman Dara melalui tindakan emosional berupa pelukan menunjukkan suatu kebahagiaan untuk melepas rindu. Akibatnya, bentuk tindakan pelukan menjadi obat rasa rindu mereka.

### 3. Emosi Ketakutan

#### 3.1 Ekspresi Emosi Ketakutan melalui Gerak dan Isyarat Tubuh

Dokter : “Bima, ada komplikasi. Terjadi pendarahan dalam rahim. Harus segera operasi.”

Bima : “Resikonya apa lagi, dok?”

Dokter : “Yang terburuk, meninggal. Tapi kita harus mengusahakan yang terbaik untuk Dara. Opsi terakhirnya adalah histerektomi, pengangkatan rahim.”

Bima menunduk sambil memainkan jari tangannya.

Ekspresi emosi takut yang Bima tunjukkan yaitu ketika ia menunjukkan gerak isyarat tubuh dengan menunduk dan memainkan jari tangan. Reaksi menunduk pada Bima menunjukkan keadaannya yang sedang stress, sebab Bima mengkhawatirkan kondisi Dara pada saat proses persalinan. Akibatnya, rasa cemas itu ia tunjukkan dengan memainkan jari tangannya agar perasaan cemasnya berkurang.

#### 3.2 Ekspresi Emosi Ketakutan melalui Ekspresi Wajah

Konteks : Ketika Dara sedang mencoba baju pilihannya, ia melihat ada sesuatu yang aneh pada tubuhnya. Hal ini biasanya muncul pada wanita yang sedang mengandung. Di bagian payudaranya mengeluarkan ASI, karena usia kehamilannya yang sudah cukup tua. Dara kaget kemudian menangis melihat ASI yang sudah muncul pada dirinya di usianya yang masih muda

Ekspresi emosi takut ditunjukkan oleh Dara pada reaksi menangis. Sebab, di usia Dara yang masih muda ia tidak menyangka jika akan secepat ini memproduksi ASI. Akibatnya, ekspresi wajah Dara berupa menangis

menunjukkan ketakutannya yang akan menghadapi kehidupan sebagai seorang Ibu.

### 3.3 Ekspresi Emosi Ketakutan melalui Tindakan Emosional

Dara : “Bim.”

Bima berjalan mendekati Dara tanpa mengeluarkan sepatah kata dan tiba-tiba meninggalkan Dara seorang diri.

Konteks : Saat jam pulang sekolah tiba, Dara mengejar Bima yang meninggalkan Dara.

Fenomena psikologi yang menunjukkan ekspresi emosi takut yaitu saat Bima tiba-tiba meninggalkan Dara. Sebab, setelah Bima berhubungan badan dengan Dara, ia terbayang rasa takut akan suatu permasalahan. Dalam psikologi, perilaku yang Bima tunjukkan merupakan salah satu bentuk dari traumatis. Gerak dan isyarat tubuh yang Bima tunjukkan akibat dari kesusahannya dalam menangani emosi dan rasa cemas yang tidak kunjung berhenti. Oleh karena itu, ia pergi meninggalkan Dara tanpa memedulikan Dara.

## 4. Emosi Marah

### 4.1 Ekspresi Emosi Marah melalui Ekspresi Wajah

Tante Lia : “Tante tu udah berkali-kali nyoba program IVF, bayi tabung. Tapi ya, gagal terus. Jadi waktu mama kamu hubungi tante, tante pikir..”

Bima : “Apa saya atau Dara nanti boleh ketemu?”

Tante Lia : “Boleh. Em.. cuma mungkin biar gak ribet gimana kalau nanti anaknya panggil kamu om, dan Dara dipanggil tante?”

Bima terdiam dan menundukkan kepala

Om Adi : “Atau kakak? Senyamannya kalian.”

Bima menatap Tante Lia dan Om Adi dengan sinis kemudian meninggalkan ruangan. Dara menyusul kepergian Bima yang menepi di pinggir kolam renang.

Dara : “Bim, aku bukannya jahat, Bim. Aku juga gak tega. Kata mamah, melahirkan itu pekerjaan sekali, Bim. Tapi kalau ngurus anak itu pekerjaan seumur hidup. Kita bisa cerai.”

Bima : “Kamu mau ninggalin aku? Kamu gak sayang sama aku?”

Dara : “Sayang, Bim. Sayang banget. Bim, ini untuk masa depan kita.”

Konteks : Suatu hari, Bima dan keluarga Dara berkumpul untuk

mendiskusikan mengenai pindah asuh orang tua anak mereka dengan Tante Lia dan Om Adi yang didiskusikan di rumah Dara.

Fenomena psikologi yang tereflesikan melalui ekspresi wajah yaitu saat Bima menatap Tante Lia dan Om Adi dengan sinis kemudian meninggalkan ruangan. Sinis dalam KBBI V berarti suatu tindakan seseorang yang tidak melihat suatu kebaikan apa pun tentang orang lain. Bima meluapkan ekspresi emosi marahnya, sebab sikap dari Tante Lia dan Om Adi yang menurutnya tidak menunjukkan rasa kebbaikannya kepada Bima dan Dara sebagai orang tua kandung anak mereka.

Hal tersebut berhubungan dengan sebuah pernyataan dari



Om Adi tentang usulannya jika Bima diberi nama panggilan ‘kakak’ oleh anaknya nanti. Akibatnya muncul perasaan sinis oleh Bima kepada Om Adi dan Tante Lia.

#### 4.2 Ekspresi Emosi Marah melalui Ekspresi Vokal

Dara : “Dara itu yakin Bima bisa jadi bapak yang bener.”

Mama Dara : “Terus mama ngomong apa ke Tante Lia, Om Adi, hah?”

Dara : “Yaudah, batalin aja.”

Mama Dara : “Gampang banget kamu ngomong batal batal, emangnya ini belanja online apa?”  
(Memarahi Dara dengan intonasi tinggi).

Berjalan menghampiri tempat duduk mama

Dara : “Mama juga gampang banget kan mau nyerahin cucu mama sendiri.”

Dara berjalan meninggalkan ruang makan dan berjalan menuju kamarnya serta mengacuhkan pembicaraan Mama Dara.

Mama Dara : “Ngomong apa kamu? Hah? Dara! Kamu pikir ini gampang buat mama? Kamu pikir hati mama ga hancur? Mama ga nangis-nangis sendirian? Ini sama sekali ga gampang buat mama, Dar.  
Dara dengerin mama ngomong

dulu. Cuma karena kamu gak ngeliat bukan berarti gak kejadian Dara.” (Membentak sambil berjalan mengejar Dara yang pergi meninggalkan ruang makan dan menuju ke kamar)

Papa Dara : “Biar aku yang ngomong.”

Papa Dara menghentikan Dara untuk masuk kamar dan memintanya untuk mendengarkan penjelasan ayahnya.

Papa Dara : “Dara! Kamu gak bisa setiap lagi ada masalah sama mama kamu, kamu sebut pakai nada tinggi kaya gitu. Ngerti kamu?” (Berbicara membentak

sambil mencengkram lengan Dara)

Dara : “Papa juga kaya gitu!” (Berbicara tegas sambil menatap Papa Dara)

Seketika suasana pembicaraan menjadi hening

Papa Dara : (Menghela nafas dengan berat) “Kamu bukan papa dan kamu bukan mama, kamu harus lebih baik.”

Dara tidak menjawab pernyataan dari papanya dan langsung masuk kamar dengan mendobrak pintu dengan keras.

Konteks : Di tengah makan malam bersama keluarga, Dara berubah pikiran mengenai pindah asuh orang tua kepada Tante Lia dan Om Adi dan menyampaikan pendapatnya

kepada kedua orang tuanya untuk meyakinkan bahwa Bima dapat bertanggung jawab menjadi orang tua untuk anaknya nanti.

Ekspresi emosi marah yang ditunjukkan oleh Mama Dara melalui ekspresi vokal yaitu setelah Dara merespon tanggapan Mama Dara dengan sebuah sindiran. Dara mengatakan “Mama juga gampang banget kan mau nyerahin cucu mama sendiri”, mengakibatkan Dara pergi meninggalkan obrolan dengan Mama Dara di ruangan. Sebab, emosional Mama Dara semakin meluap hingga mengeluarkan banyak verbal dengan nada membentak sambil berjalan mengejar Dara.

#### 4.4 Ekspresi Emosi Marah melalui Tindakan Emosional

Pak Guru : “Empat puluh? Empat puluh?”

Selang beberapa detik, Bima berdiri sendiri karena hanya dia yang mendapatkan nilai empat puluh.

Pak Guru : “Bima lagi kan.. udah gak ada masa depan kamu Bim.. Bim... Malu sama sebelahnya.

Bima : “Iya, pak.”

Dara : “Yang penting kan gak nyontek” (Menyambung pembicaraan Bima dengan Pak Guru)

Teman Bima: “Pacaran terus si.. nikahin aja tu, pak” (Teman Bima yang duduk dibelakang bangku Bima dan Dara mengungkapkan dengan nada meledek sambil tertawa)

(Bima dan Dara menghadap belakang kemudian memukul temannya dengan buku tulis).

Konteks : Di jam pelajaran sekolah, pak guru kelas Dara dan Bima mengabsen masing-masing siswa untuk memasukkan hasil nilai ulangnya. Dara yang duduk di samping Bima mendapatkan nilai tertinggi di kelasnya sedangkan Bima mendapatkan nilai terendah, kemudian mereka mendapat sorakan dari teman-teman kelasnya.

Ekspresi emosi marah yang ditunjukkan oleh Bima dan Dara melalui tindakan emosional memukul, sebab mereka mendapat sorakan dari teman-temannya. Bentuk memukul merupakan salah satu bentuk dari tindakan emosional seseorang dalam mengekspresikan emosinya. Dalam KBBI V, kata memukul memiliki arti ‘menyerang’. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku Bima dan Dara yang menyerang perlawanan tuturan temannya dengan bentuk tindakan. Akibatnya, perlawanan tersebut

ditunjukkan melalui tindakan memukul menggunakan buku.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada subbab sebelumnya, penulis menemukan banyak bentuk fenomena psikologi yang tereflesikan. Ekspresi emosi menunjukkan emosi cinta, kebahagiaan, ketakutan, dan marah ditunjukkan melalui bentuk ekspresi wajah, ekspresi vokal, dan tindakan emosional.

### **Daftar Pustaka**

- Agastya, Wisnu & Aripin. 2020. “Pemetaan Emosi Dominan pada Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Menggunakan Multinomial Naïve Bayes”. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*. Vol. 9(20).
- Aminuddin. 2015. *Semantik (Pengantar Studi tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bojko, Martha. 2021. “Preface Understanding Women’s Lives and Trauma Through Narrative Research and Analysis”. *East European Journal of Psycholinguistics*. Vol. 8(1).
- Cahyani, Risna Windika dkk. 2021. “Analisis Penggunaan Bahasa sebagai Ekspresi Emosi pada Film *My Stupid Boss*

2". *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.6 (1).

Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Diani, Amanda dkk. 2017. "Representasi Feminisme dalam Film *Maleficent*". *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*. Vol. 1(2).

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21(1).

Hamzah. 2021. *MAJAZ (Konsep Dasar dan Klasifikasinya dalam Ilmu Balagh)*. Lamongan: Academia Publication.

Hayati. 2013. "Penggunaan Tuturan yang Mengandung Emosi di Kalangan Remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri: Tjauan Psikolinguistik". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Hutabarat, Gusni dkk. 2020. "Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *The Beauty Inside*". *Jurnal Sasindo (Program Studi Sastra Indonesia FBS Unimed)*. Vol. 9(2).

Ibda, Hamidulloh. 2019. "Penggunaan Umpatan Thelo, Jidor, Sikem, Sikak sebagai Wujud Marah dan Ekspresi Budaya Warga Temanggung". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. Vol. 8(2).

Marada, Sitti Komaria. 2015. "Ujaran dan Gerakan Tubuh dalam Mengekspresikan Kemarahan dalam Film *The Hunger Games* Trilogi Oleh Suzanne Collins Suatu Analisis Psikolinguistik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Medlej, Joumana. 2014. "Dasar-dasar Anatomi Manusia: Menguasai Ekspresi Wajah". *Envato Journal*.

Pokhun, Leeveshkumar & Yasser, M. 2020. "Emotion in Texts". *Bulletin of Social Informatics Theory and Application Journal*. Vol. 4(2).

Prasanti, Sella. 2015. "Analisis Makna pada Kring Solopos Edisi Bulan November 2014: Tinjauan Semantik". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Riyadi, Sugeng. 2014. "Penggunaan Film Adaptasi Sebagai Media Pengajaran Sastra". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Universitas Pendidikan Indonesia)*. Vol. 14(2).

- Riyadi, Bimo Mayong & Nugroho, Catur. 2018. "Produksi Film Dokumenter "Tari Ebeg: Step Out" (Film Dokumenter Tentang Seni Tari Ebeg di Purbalingga)". *E-Proceeding of Management*. Vol. 5(3).
- Rosidah, Siti. 2019. "Bentuk Tuturan Kegagalan Remaja di Akun Instagram @pecahankaca (Kajian Psikolinguistik)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jember, Jember.
- Rosyida, Millisani Fiaunilla. 2020. "Efek Psikologis Menonton Film, Banyak Negatif atau Positif?". *Simental.id*.
- Saleh, Adnan Achirudin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Sudayanto. 1988. *Metode Linguistik (Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugianto, Greyti Eunike dkk. 2017. "Persepsi Mahasiswa pada Film "Senjakala di Manado" (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fisipol Unsrat)". *Acta Diurna Komunikasi Jurnal*. Vol. 6(1).
- Suharti, Sri dkk. 2021. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Susanti, Rita dkk. 2014. "Perasaan Terluka Membuat Marah". *Jurnal Psikologi: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Vol. 10(2).
- Usuli, Nurlia. 2022. "Penggunaan Ujaran dan Ekspresi Emosional dalam Mengekspresikan Kemarahan dalam Film Joker Karya Todd Phillips (Analisis Psikolinguistik)". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 30.
- Wardani dkk. 2018. "Analisa Kemampuan Mengontrol Marah Ditinjau dari Penerapan REBT (Rational Emotive Behaviour Therapy) pada Klien Skizofrenia di UPT Bina Laras Kras Kediri". *STRADA: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 7(2).
- Watuna, Edward. 2014. "Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film Twilight Saga Oleh Stephenie Mayer Suatu Analisis Psikolinguistik". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 2(1).
- Yustiana dkk. 2019. "Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *Koneksi: Jurnal Universitas Tarumanegara*. Vol. 3(1).